

BAB I

PENDAHULUAN

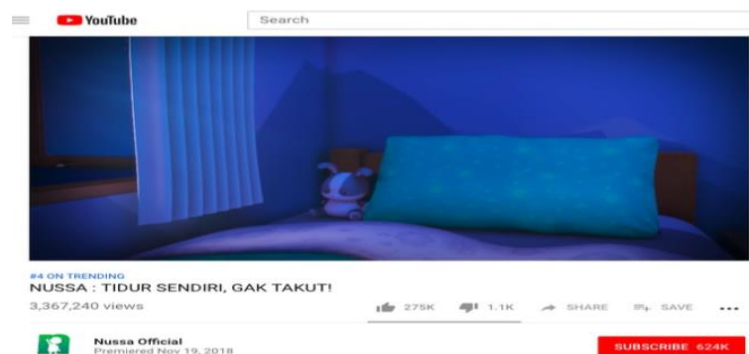
1.1 Latar Belakang

Berkembangnya teknologi yang terjadi banyak media yang digunakan untuk menyampaikan pesan edukasi, salah satunya melalui film animasi. Animasi dapat dikatakan mempunyai prospek yang bagus karena animasi yang bersifat menarik (*attractive*) bisa membius dan menarik minat *public* serta sesuai dengan zaman yang canggih saat ini. Dengan potensinya tersebut animasi mulai dikembangkan dan dirancang untuk industri pendidikan salah satunya animasi Nussa dan Rarra.

Melalui YouTube, Animasi Nussa dan Rarra diawal kemunculannya pada November 2018 mendapat sambutan yang baik dari masyarakat Indonesia. Berdasarkan akun YouTube Nussa Official, episode perdananya telah ditonton oleh 2,2 juta penonton dan memiliki 200 ribu lebih *subscriber*. Bahkan pada saat itu menduduki posisi trending No. 3 di YouTube Indonesia. Melalui YouTube, Mario Irwinsyah berkolaborasi dengan 4 Strip Production dan studio animasi The Little Giantz untuk menciptakan kartun animasi yang memiliki pesan moral dan nilai edukasi.

Animasi Nussa dan Rarra berjudul *tidur sendiri, ga takut!* di YouTube sudah ditonton 3 juta kali dan mendapat rating ke 4. Disusul episode *makan jangan asal makan*, dalam 1 hari penayangannya sudah ditonton 1,6 juta kali. Berikut ini adalah *screenshoot* dari tayangan nussa dan Rarra yang diambil dari YouTube channel Nussa Official.

Gambar 1.1 Nussa dan Rarra animasi Indonesia yang jadi trending YouTube



Animasi Nussa dan Rarra berasal dari akronim Nusantara. Animasi dengan konten edutainment yang menyenangkan untuk anak-anak dan orang tua dalam menjelajahi petualangan mini dan memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Nussa dan adik perempuannya Rarra dengan fondasi kehangatan Islam. Nussa adalah Sang kakak, seorang anak laki-laki berusia 9 tahun memiliki sifat pemberani, suka menasehati, sosok anak laki-laki yang penuh tanggung jawab dan penyayang. Sedangkan Rarra adalah si adik, anak perempuan berusia 5 tahun yang energik, manja dan memiliki sifat keingintahuan yang besar. Satu pemeran yang tidak kalah menarik perhatian yaitu sosok Umma (panggilan Nussa dan Rarra kepada ibunya). Dalam Film animasi ini, Umma berperan penting dalam memberikan pengetahuan kepada Nussa dan Rarra. Dengan karakternya yang begitu penyabar, penyayang dan memiliki pemahaman agama Islam dapat dijadikan salah satu contoh bagaimana mendidik anak dengan mengenalkan dasar-dasar Islam kepada anak sejak dini.

Berdasarkan fenomena diatas, kehadiran YouTube sebagai sebagai new media yang berbasis internet rupanya cukup menarik minat masyarakat. Hadirnya Nussa dan Rarra sebagai konten yang menyajikan edukasi di YouTube ternyata memberikan respon yang positif. Tidak dipungkiri, hal ini menjadi inovasi bagi YouTube dan keunikan bagi animasi Nussa dan Rarra yang mampu *trending* saat harus bersaing dengan konten yang lainnya. Kini berkaca pada animasi Nussa dan Rarra, YouTube dimanfaatkan oleh para animator di Indonesia untuk mulai mengembangkan industri animasi. “Diva the series, Riko The Series dan Riri cerita anak interaktif” adalah sederet karya anak bangsa yang memanfaatkan YouTube sebagai media untuk mengembangkan animasi di Indonesia tidak hanya menghibur namun mengandung nilai edukasi pada tayangannya.

Dikutip dari The Asian Parent Indonesia, salah satu Situs *Parenting* terbaik di Indonesia menyatakan bahwa banyak orang tua yang menjadikan YouTube sebagai sarana belajar dan mendidik anak. Channel YouTube Nussa dan Rarra termasuk kedalam 6 channel YouTube yang edukatif dan ramah anak. *theasianparent.com* diakses 10 Mei 2022 16.00 WIB.

Dari Jurnal Ilmu Komunikasi tahun 2021 dalam penelitian yang dilakukan oleh Andri Muhammad Setyawan yang berjudul Persepsi Orang Tua Tentang Tayangan Youtube Animasi Nussa dan Rarra Sebagai Media Belajar Anak Usia

Dini. Pada hasil penelitiannya menyatakan animasi Nussa dan Rarra dari YouTube sangat bagus dan efektif sebagai media pembelajaran anak. Persepsi orang tua tentang isi tayangan animasi Nussa dan Rarra, menurut mereka isi tayangannya mudah untuk dipahami oleh anak-anak. Animasi Nussa dan Rarra layak dijadikan sebagai media belajar anak karena banyak pesan edukasi yang diberikan dalam isi tayangannya seperti pesan agama, pesan moral dan pesan sosial.

Berdasarkan data yang telah penulis uraikan diatas, penulis menyimpulkan Nussa dan Rarra merupakan salah satu potret animasi yang sukses karena menampilkan sisi edukasi pada tayangannya. Maka penulis tertarik untuk mengetahui isi pesan edukasi yang terkandung dalam animasi Nussa dan Rarra dimana isi pesan edukasi tersebut dapat diteliti dengan menggunakan metode analisis isi. Analisis isi pesan merupakan kajian penelitian yang memfokuskan pada isi pesan yang mengandung makna, salah satunya makna edukasi. Pada kajian analisis isi sering digunakan sebagai metode penelitian yang bertujuan ingin mengetahui dan memfokuskan penelitian pada isi pesan yang terkandung didalamnya.

Mengingat pentingnya pesan edukasi dalam sebuah tayangan, agar tayangan tersebut tidak hanya menghibur namun dapat memberikan manfaat kepada penontonnya. Edukasi memiliki arti yang sama dengan Pendidikan yaitu Pendidikan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tidak hanya dari segi teori dan prosedur dari orang ke orang lain, melainkan juga perubahan terjadi karena menimbulkan kesadaran dari dalam individu, kelompok, atau masyarakat itu sendiri (Mubarak dan Chayatin, 2009). Manfaat berupa pengetahuan yang awalnya tidak mengerti menjadi paham. Maka dalam penelitian kali penulis memfokuskan penelitian pada analisis isi pesan edukasi yang terkandung dalam animasi Nussa dan Rara dan memberikan gambaran tentang pesan edukasi seperti apa yang terdapat dalam animasi Nussa dan Rarra. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis isi (*content analysis*) menurut Krippendorff dan teori pesan edukasi.

Penulis telah mengumpulkan data pada April 2022, bahwa Animasi Nussa dan Rarra sudah memiliki kurang lebih 60 Episode. Penulis memilih 2 episode pada

penelitian ini. Episode tersebut dipilih berdasarkan jumlah penonton terbanyak dalam animasi Nussa dan Rarra. Pertama berjudul “Tidur sendiri, ga takut!” telah ditonton sebanyak 45 juta kali dan kedua berjudul “Baik itu mudah” telah ditonton sebanyak 59 juta kali. Penulis mengambil 2 episode tersebut karena ingin meneliti bagaimana gambaran isi pesan edukasi yang terkandung dalam animasi Nussa dan Rarra dari 2 episode dengan jumlah penonton terbanyak.

Penulis telah mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan. Rujukan yang pertama yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Anetty Herawati, Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2016 yang berjudul “Analisis Isi Pesan Edukasi dalam Tayangan Kartun Animasi Adit dan Sopo Jarwo”. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif dan teori pesan edukasi. Hasil dari penelitian ini terkandung 3 kategori pesan edukasi yang terdapat dalam tayangan kartun animasi Adit dan Sopo Jarwo yaitu pesan moral, religi dan sosial.

Rujukan Kedua adalah Penelitian yang dilakukan oleh Desy Iin Amaliana, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi–Almamater Wartawan Surabaya tahun 2020 yang berjudul “Pesan Moral dalam Film Animasi Nussa dan Rara di YouTube Episode 1-15”. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif deskriptif dan Teori Pro Sosial dan Anti Sosial menurut Wisped dan Bandura. Teori ini menyebutkan sub indikator Pro Sosial dan Anti Sosial yaitu ancaman, pemaksaan, berperang, berkelahi, menghina, memaki, pengkhianatan, ketidakpatuhan.

Rujukan Ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Nonita Yasmiliza, UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2018 yang berjudul “Analisis pesan motivasi dalam film Naruto the Movie Road to Ninja”. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan teori pesan motivasi. Hasil dari penelitian ini menyebutkan empat kategori yang terdapat dalam film Naruto the Movie Road to Ninja yaitu pesan motivasi belajar, pesan motivasi kerja keras, pesan motivasi berperilaku baik dan pesan motivasi percaya diri.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya adalah kesamaan tentang meneliti tayangan animasi dan menggunakan teknik analisis isi. Jika pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Desy Iin Amalina, memfokuskan pesan moral pada tayangan animasi Nussa

dan Rarra, dalam penelitian kali ini penulis lebih memfokuskan pada penggambaran pesan edukasi yaitu edukasi moral, sosial dan religi yang terkandung dalam animasi Nussa dan Rarra pada 2 episode dengan jumlah terbanyak yaitu “Tidur sendiri, ga takut!” dan “Baik itu mudah” dengan Teknik analisis isi menurut Krippendoff.

1.2 Rumusan Masalah

Karena animasi dibuat untuk kepentingan edukasi dan salah satu animasi yang sukses karena edukasinya, maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti merumuskan permasalahan mengenai “bagaimana isi pesan edukasi yang terkandung dalam animasi Nussa dan Rarra?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan isi pesan edukasi yang terkandung dalam Animasi Nussa dan Rarra.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah kajian tentang ilmu komunikasi khususnya pada kajian tentang pesan edukasi pada film atau tayangan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi teman-teman mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan ataupun pengetahuan bagaimana pesan edukasi yang terkandung di dalam film atau tayangan animasi pada media YouTube.
2. Peneliti berharap, penelitian ini secara praktis dapat bermanfaat dan menjadi evaluasi bagi peneliti mengenai pesan-pesan edukasi yang ada di dalam film atau tayangan animasi.